

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 29 Pemecutan adalah sekolah yang berlokasi di Jalan Gunung Agung, Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pembelajaran di SD Negeri 29 Pemecutan dilakukan pada pagi hari dan siang hari. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan literasi selama 15 menit untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan meningkatkan minat baca para siswa. Sarana prasarana yang dimiliki yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, toilet, gudang, tempat bermain atau olahraga, ruang TU, ruang konseling, dan kantin sekolah. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 29 Pemecutan tahun 2023 yaitu 505 siswa dan terdapat 21 guru dan 3 staff sekolah.

SD Negeri 29 Pemecutan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 536/BAP-SM/LL/X/2016. Sekolah ini juga menjadi sekolah contoh dalam mengurangi sampah plastik contohnya yaitu siswa membawa botol minum dari rumah, menggunakan tas belanja (*totebag*) apabila membawa barang, serta di kantin sekolah membungkus nasi atau jajan menggunakan daun. Selain itu, sesuai dengan misi di SD Negeri 29 Pemecutan yaitu menjaga kebersihan lingkungan dengan program *clean and green* yang dilakukan setiap hari, para siswa diwajibkan melakukan piket untuk menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah.

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas V SD Negeri 29 Pemecutan. Seluruh responden hadir pada saat pengambilan data *pre-test*,

pemberian penyuluhan dengan video edukasi dan pengambilan data *post-test*, sehingga pengambilan data berjalan dengan lancar.

2. Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan video edukasi

Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 29 Pemecutan yang berjumlah 90 siswa. Dari hasil analisis *pre-test* dengan menjawab kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi hasil jawaban *pre-test* kuesioner pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di SD Negeri 29 Pemecutan Tahun 2023

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	90	100	0	-
2	30	34	60	66
3	89	98	1	2
4	25	28	65	72
5	71	78	19	22
6	85	94	5	6
7	83	92	7	8
8	11	12	79	88
9	56	62	34	38
10	42	46	48	54
11	55	61	35	39
12	84	93	6	7
13	73	81	17	19
14	43	47	47	53
15	80	88	10	12
16	30	33	60	67
17	75	83	15	17
18	74	82	16	18
19	69	76	21	24
20	65	72	25	28

Berdasarkan hasil jawaban *pre-test*, responden sudah memahami tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi demam berdarah dan gejala demam

berdarah dengue. Sedangkan soal yang sulit dijawab oleh responden yaitu mengenai obat dan vaksin Demam Berdarah Dengue belum ditemukan, waktu siklus hidup nyamuk, cara penularan Demam Berdarah Dengue dan memasang kawat kasa/kelambu dapat menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue. Adapun analisis hasil nilai *pre-test* pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi hasil pengetahuan sebelum penyuluhan
dengan media video edukasi di SD Negeri 29 Pemecutan Tahun 2023

Nilai pengetahuan sebelum penyuluhan	Jumlah siswa	Persentase (%)
60	15	17
65	23	26
70	31	34
75	18	20
80	3	3
Total	90	100
Rata-rata	68,39	

Berdasarkan tabel 4, hasil rata-rata *pre-test* pengetahuan siswa terkait pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 68,39. Hal ini menunjukkan bahwa, masih banyak siswa yang belum memahami secara benar tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahan yang dilakukan agar tidak terkena penyakit Demam Berdarah Dengue.

3. Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dengan video edukasi

Responden dalam penelitian ini diberikan penyuluhan berupa penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan media video edukasi. Responden diharapkan untuk menyimak video yang telah disiapkan oleh peneliti. Video tersebut mencakup materi pengertian, penyebab, cara penularan Demam Berdarah Dengue, tanda dan gejala serta upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk

melalui 3M plus. Setelah itu responden diberikan kuesioner *post-test*. Hasil jawaban *post-test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi hasil jawaban *post-test* kuesioner pengetahuan
tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD di SD Negeri 29 Pemecutan
Tahun 2023

No Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	90	100	0	-
2	87	96	3	4
3	89	98	1	2
4	76	84	14	16
5	90	100	0	-
6	83	92	7	8
7	85	94	5	6
8	49	54	41	46
9	74	82	16	18
10	84	93	6	7
11	79	87	11	13
12	77	85	13	15
13	76	84	14	16
14	86	95	4	5
15	87	96	3	4
16	81	90	9	10
17	87	96	3	4
18	87	96	3	4
19	82	91	8	9
20	85	94	5	6

Berdasarkan hasil data *post-test*, responden sulit menjawab soal terkait dengan obat dan vaksin DBD belum ada/belum ditemukan (46%), pemberantasan sarang nyamuk DBD sama artinya dengan usaha pemutusan rantai penularan DBD (18%) dan siklus hidup nyamuk dan mengubur barang bekas termasuk 3M plus (16%).

Adapun analisis hasil nilai *post-test* pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi hasil pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi di SD Negeri 29 Pemecutan Tahun 2023

Nilai pengetahuan sesudah penyuluhan	Jumlah siswa	Persentase (%)
80	11	12
85	22	24
90	21	23
95	13	15
100	23	26
Total	90	100
Rata-rata	90,83	

Berdasarkan tabel 6, hasil rata-rata *post-test* pengetahuan siswa terkait pemberantasan sarang nyamuk DBD yaitu 90,83. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan berupa pemberian video edukasi tentang pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue.

4. Analisis perbedaan pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk DBD pada siswa SD sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video edukasi.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sig 0,088 dan sesudah dilakukan penyuluhan sig 0,100. Dapat disimpulkan nilai data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji *paired t-test*. Uji *paired t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk menggunakan media video edukasi. Menurut Singgih Santoso (2014: 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) atau *p value* hasil output SPSS. Dalam pengambilan

keputusan ini apabila nilai sig 2-tailed atau *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila sig 2-tailed atau *p value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji *paired t-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi hasil uji *paired t-test* sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi di SD Negeri 29 Pemecutan Tahun 2023

Variabel	Selisih rata-rata	n	P value
Pengetahuan sesudah penyuluhan - Pengetahuan sebelum penyuluhan	22,44	90	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui selisih rata-rata pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue yaitu 22,44 (*p value* 0,000 < 0,05). Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi yaitu sebesar 32%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui video edukasi pada Siswa SD Negeri 29 Pemecutan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan video edukasi

Berdasarkan hasil *pre-test* pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD, soal yang sulit dijawab oleh responden yaitu mengenai obat dan vaksin Demam Berdarah Dengue belum ditemukan (88%), waktu siklus hidup nyamuk (72%), dan memasang kawat kasa/ kelambu dapat menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (67%). Hal ini disebabkan karena belum pernah dilakukan

penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya yang dilakukan oleh petugas puskesmas setempat. Siswa hanya mengetahui sekilas informasi tentang DBD diperoleh dari media elektronik seperti televisi, internet ataupun buku-buku yang pernah dibaca sebelumnya.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner pengetahuan siswa sebelum penyuluhan diperoleh nilai terendah yaitu 60 dengan persentase 17% dengan nilai rata-rata 68,39. Sebagai perbandingan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020, menyatakan bahwa hasil rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan yaitu 62,38 (Asmawati et al., 2021).

Penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Siswa Siswi Kelas I Jurusan Akutansi Di SMK Al-Hidayah Jakarta Selatan Tahun 2018 menyatakan bahwa semakin banyak sumber informasi yang diperoleh seseorang baik dari buku, internet bahkan dari orang lain maka dapat menambah pengetahuan orang itu sendiri. Selain itu, informasi yang didapat siswa belum semua dipahami dan diresapi secara betul sehingga dapat terjadi kekeliruan dalam pemahaman sehingga mempengaruhi jawaban yang dikerjakan di kuesioner tersebut (Puspita, 2018).

Dampak yang ditimbulkan apabila pengetahuan siswa rendah yaitu akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan DBD sehingga beresiko terjadi kasus Demam Berdarah pada anak sekolah. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu memberikan penyuluhan tentang penyakit DBD dan upaya pemberantasan sarang nyamuk (3M plus). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bestari, Rochmadina Suci, 2018) mengatakan

bahwa, penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan tentang PSN DBD. Diharapkan puskesmas memberikan penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya agar siswa memahami bagaimana cara pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue. Solusi lain yang dapat diberikan yaitu meningkatkan peranan UKS di sekolah agar siswa dapat melakukan pemberantasan sarang nyamuk 3M plus di sekolah.

2. Pengetahuan siswa setelah penyuluhan dengan video edukasi

Berdasarkan hasil data *post-test*, responden sulit menjawab soal terkait dengan obat dan vaksin DBD belum ada/belum ditemukan (46%), pemberantasan sarang nyamuk DBD sama artinya dengan usaha pemutusan rantai penularan DBD (18%) dan siklus hidup nyamuk dan mengubur barang bekas termasuk 3M plus (16%). Dalam hal ini sudah terdapat peningkatan dalam menjawab soal tersebut, namun masih ada beberapa responden yang masih salah dalam menjawab.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner pengetahuan siswa sesudah penyuluhan, nilai yang paling banyak diperoleh yaitu 100 dengan persentase 26% diperoleh nilai rata-rata 90,83. Didapatkan adanya peningkatan hasil pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan dengan pemberian video edukasi pemberantasan sarang nyamuk DBD yang dialami oleh seluruh responden. Sebagai perbandingan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020, menyatakan bahwa hasil rata-rata pengetahuan siswa sesudah penyuluhan yaitu 80,30 (Asmawati et al., 2021).

Pada saat pemutaran video, siswa sangat tertib dan seksama memahami video yang diberikan tersebut. Setelah itu para siswa juga aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti setelah video tersebut ditayangkan. Peningkatan hasil *post-test* pengetahuan terjadi karena siswa mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Fitriyaningsih, 2015) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan hasil dari *pre-test* dengan hasil *post-test* menggunakan video dalam media pembelajaran dikarenakan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menerima materi.

Video edukasi merupakan media yang baik digunakan untuk menarik minat siswa dalam menggali informasi dan sebagai bahan pembelajaran. Menurut (Ardhianti, 2022), kelebihan video sebagai media pembelajaran yaitu dapat menggambarkan suatu obyek dapat terlihat lebih hidup dan lebih nyata. Video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Struktur media video ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan setiap orang diperoleh melalui panca indera mereka. Pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh semakin besar dan semakin tepat apabila semakin banyak indra yang digunakan untuk menerimanya hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Baitipur & Widraswara, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Khotimah et al., 2019) tentang meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual dikatakan bahwa seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu

sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa (lidah) 1%, indera peraba (kulit) 2%, dan indera penciuman (hidung) 3%.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat diterapkan juga oleh guru di SD Negeri 29 Pemecutan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menggali informasi dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa serta mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya penerapannya dari proses pembelajaran tersebut.

3. Analisis perbedaan pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk DBD pada siswa SD sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video edukasi.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, didapatkan hasil selisih rata-rata pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue yaitu 22,44 (*p-value* $0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan video edukasi pada Siswa SD Negeri 29 Pemecutan. Dalam hal ini adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video edukasi yaitu sebesar 32 %.

Sebagai perbandingan, hasil penyuluhan ini sejalan dengan penelitian (Fatimah et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemberian dengan media audiovisual dalam bentuk video di Kelompok Masyarakat di RW 05 Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* sebesar (0,000) yang sangat signifikan setelah dilakukan intervensi. Selain itu, intervensi yang dilakukan juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Baitipur & Widraswara, 2018) menyatakan bahwa dengan dilakukannya *pre-*

test dan *post-test* terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan praktik tentang PSN (nilai $p < 0,01$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati et al., 2021), menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dan sebelum penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media video yaitu 20,92. Peningkatan pengetahuan siswa tentang pemberantasan sarang nyamuk DBD dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan dengan media video edukasi. Sesuai dengan perkembangan zaman, media video merupakan salah satu media yang ada di zaman modern. Dengan media video, pesan yang akan disampaikan menjadi lebih menarik. Pesan yang disampaikan melalui gambar yang bergerak dan suara juga lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi et al., 2018).

Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) dalam (Mulyadi et al., 2018), bahwa media video sangat berperan dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan video dapat menciptakan pembelajaran menjadi mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa. Kelebihan media video, yaitu mempermudah pengajar dalam menyajikan informasi, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif. Media video sangat praktis serta dapat digunakan secara berulang-ulang.

Menurut (Jelita et al., 2021), metode menggunakan video animasi cocok untuk pembelajaran anak kelas 5 SD dikarenakan kelebihan video yaitu meningkatkan minat belajar, mampu memberikan rasa senang saat proses belajar, memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih

menarik dan mudah diingat, adanya suara dan gambar bergerak sehingga siswa mudah memahami materi. Sebaiknya pihak pemegang program Demam berdarah di Puskesmas II Denpasar Utara lebih meningkatkan promosi kesehatan dengan media video edukasi agar tingkat pengetahuan siswa mengenai pemberantasan sarang nyamuk semakin meningkat sehingga dapat melakukan pencegahan sejak dini terkait pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.